

## **Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang**

Oleh : Zakaria, M.Pd.

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi

Agama Islam BINAMADANI Tangerang

Email: [zakariazack823@gmail.com](mailto:zakariazack823@gmail.com)

<mailto:kahfiashabul6123@gmail.com>

### **Abstrak**

Tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya literasi peserta didik, salah satunya yaitu minimnya fasilitas perpustakaan. Pojok literasi merupakan gerakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi memberikan siswa untuk mengakses bacaan-bacaan dari berbagai genre melalui stand-stand yang tersedia di setiap ruang kelas. Dengan begitu frekuensi siswa untuk membaca akan lebih banyak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, mulai dari strategi penerapan, faktor pendukung maupun penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini meliputi seluruh warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, telah didukung dengan adanya sumber daya manusia, sumber daya peralatan maupun anggaran. warga sekolah memiliki komitmen yang baik dan profesional dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

**Kata kunci:** literasi, literasi sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan jantungnya pendidikan. Semakin tinggi budaya membaca sebuah bangsa, maka semakin baik pula tatanan nilai kehidupan bangsa. Dengan membaca pula akan menambah wawasan, informasi-informasi penting yang terjadi dibelahan dunia dan masih banyak lagi. Negara-negara yang mutu pendidikannya baik menjadikan membaca atau budaya literasi sebagai kegiatan yang wajib disekolah. Karena mereka menanamkan persepsi bahwa membaca adalah kebiasaan yang dibentuk lingkungan. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi pengaruh yang kuat dalam meningkatkan minat membaca.

Pendidikan di Indonesia sudah berlangsung selama bertahun-tahun, sejak Indonesia merdeka tahun 1945 sampai sekarang, kurikulum di Indonesia telah berganti berkali-kali. Namun selama perjalanan kurikulum tersebut, proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru. Berceramah didepan kelas masih menjadi kegiatan yang rutin dilakukan guru dalam mengajar. Sehingga porsi siswa untuk bereksplorasi dengan membaca sangat sedikit. Ini akan mempersempit daya nalar dan kreatifitas siswa. Sebab membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Dengan kebiasaan membaca daya nalar siswa menjadi lebih terbina.<sup>1</sup> Kebiasaan tersebut mengakibatkan budaya literasi siswa sangat rendah. Ditambah perkembangan teknologi dan informasi seperti gencarnya media sosial yang membuat siswa malas untuk membaca. Maka wajar kondisi minat baca siswa di Indonesia sangat memprihatinkan. Tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara.<sup>2</sup> Posisi Indonesia satu tingkat

---

<sup>1</sup> D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1990, hal. 5.

<sup>2</sup> Kondisi ini berdasarkan studi *Most Littered Nation in the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret 2016

dibawah Thailand. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya budaya literasi peserta didik, salah satunya yaitu minimnya fasilitas perpustakaan. Kondisi semacam ini sering kita jumpai disekolah-sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, minimnya fasilitas perpustakaan mengakibatkan sepi pengunjung perpustakaan. Siswa lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain bersama teman-teman mereka atau sekedar bercanda dikelas dibanding mengunjungi perpustakaan.

Sarana seperti tersedianya bahan bacaan bagi siswa masih dirasa kurang. Begitu juga tempat siswa untuk membaca masih sulit ditemukan. Walaupun ada, ini hanya dapat ditemui dikota-kota besar. Untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui sekolah-sekolah sebaiknya membuat sebuah gerakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya implementasi pojok literasi.

Pojok literasi merupakan gerakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi memberikan siswa untuk mengakses bacaan-bacaan dari berbagai genre melalui stand-stand yang tersedia disetiap ruang kelas. Dengan begitu frekuensi siswa untuk membaca akan lebih banyak. Sebab siswa hampir setiap hari mereka melihat buku bacaan, ditambah lagi jika pojok literasi tersebut dibuat semenarik mungkin, akan menambah minat siswa untuk giat membaca.

Membudayakan gerakan literasi merupakan hal yang tidak mudah. Dibutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang besar dalam menumbuhkan budaya literasi. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dan bertanggung jawab dalam menumbuhkan budaya literasi. Gerakan pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, sudah mulai dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017. Dimulai dari kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3), masing-masing guru kelas menyediakan pojok bacaan disudut kelas berupa rak buku beserta jenis-jenis atau sumber-sumber bacaan. Kemudian diikuti oleh kelas atas (kelas 4, 5 dan 6). Pojok literasi pun dibuat senyaman dan sekreatif mungkin, sehingga siswa senang dan antusias membaca dipojok literasi tersebut.

Kebiasaan seperti ini akan terus dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga budaya literasi siswa akan tumbuh dan terjaga sampai mereka melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Program Pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 ini sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yakni poin 5, 6, 8 dan 9. Masing-masing berbunyi; (5) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, (6) yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa lainnya, (8) yaitu melakukan revolusi karakter bangsa dan (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Suharsimi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang. Implementasi program Pojok Literasi Sekolah ini meliputi kegiatan pojok literasi warga sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pojok literasi sekolah di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang.

---

<sup>3</sup> Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. Hal. 2

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2005, hal 134.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini, subyeknya meliputi seluruh warga Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Tangerang yang meliputi seorang kepala sekolah, 18 guru kelas, 4 orang karyawan dan siswa sebanyak 504 orang (terdiri dari 6 kelas, masing-masing kelas terdapat 3 rombongan kelas). Kemudian obyek penelitian ini ialah segala hal yang berkaitan dengan implementasi program pojok literasi sekolah.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan literatur. Dalam penelitian ini mengkaji implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang.

### **Metode Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.<sup>5</sup> Dalam penelitian data hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 dianalisis untuk ditarik kesimpulan berupa interpretasi, yaitu menemukan makna data yang disajikan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran umum SD Negeri Karang Tengah 7 Kota Tangerang**

#### **I. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SD Negeri Karang Tengah 7
2. Alamat Sekolah : Komplek Barata RT 7 RW 7 Kelurahan Karang Tengah Kecamatan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016, hal. 336

- |                           |   |
|---------------------------|---|
|                           | Karang Tengah Kota<br>Tangerang- Banten |
| 3. Jenjang Akreditasi     | : A                                     |
| 4. Nomor Ijin Operasional | : 1910-01-01                            |
| 5. Tahun Berdiri          | : 01 Januari 1982                       |

## II. Visi dan Misi

### ➤ Visi :

“Mengutamakan pelayanan pembelajaran yang aktif, inovatif untuk mewujudkan siswa yang unggul dalam IPTEK dan berakhlakul karimah”

### ➤ Misi :

1. Memberikan pelayanan terbaik pada siswa dan orang tua murid.
2. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Membentuk sumber daya yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi akhlak mulia.
4. Membangun citra sekolah sebagai lembaga terpercaya di masyarakat.

## B. Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa fakta, yaitu tentang strategi yang diterapkan pihak sekolah dalam mengimplementasikan program pojok literasi sekolah antara lain;

1. Menyediakan fasilitas atau bahan bacaan di setiap sudut/pojok ruang kelas.
2. Menambah koleksi buku bacaan di pojok literasi kelas.
3. Guru memberikan tugas pelajaran dengan mengambil sumber dari bahan bacaan yang tersedia di pojok literasi kelas.
4. Pembuatan tulisan seperti kata-kata motivasi dan puisi dan ditempel di majalah dinding kelas.

5. Orang tua siswa berpartisipasi menyediakan fasilitas buku bacaan untuk siswa.

Pojok literasi yang diterapkan di setiap sudut kelas dinilai cukup membangkitkan motivasi siswa untuk seringkali membaca buku pada saat istirahat atau menunggu pergantian jam pelajaran. Selain itu dukungan lingkungan yang kaya teks pun terlihat di setiap kelas seperti karya siswa yang dipampang, jadwal piket dan jadwal pelajaran. Pojok literasi ini berupa sudut baca yang terletak di pojok kelas, terdiri dari rak buku, alas tempat siswa duduk, susunan buku-buku bacaan, serta alat peraga pendidikan.

Lingkungan yang ramah literasi tersebut di atas merupakan upaya dari sekolah guna membangun budaya literasi sejak dini. Selain itu kebiasaan siswa ketika memulai pelajaran, yang diterapkan di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang ialah membaca ayat suci al-Qur'an bagi siswa Muslim. Ini juga merupakan bagian dari budaya literasi yang sudah lama diterapkan di sekolah tersebut.

Dalam kegiatan mengajar di kelas, guru juga memanfaatkan pojok literasi seperti siswa diminta untuk mencari informasi-informasi terkait materi pelajaran mereka yang tersedia di pojok literasi tersebut.

Dari pemaparan di atas, implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, telah didukung dengan adanya sumber daya manusia, sumber daya peralatan maupun anggaran. Warga sekolah memiliki komitmen yang baik dan profesional dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang**

Keberhasilan dalam implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang tidak lepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang antara lain:

- a) Terlihatnya partisipasi aktif warga sekolah dan orang tua dalam mendukung terlaksananya program tersebut,
  - b) Fasilitas yang cukup lengkap,
  - c) Strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengajar yang sejalan dengan program pojok literasi.
2. Faktor Penghambat
- Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, antara lain;
- a) Belum adanya pembiasaan khusus atau waktu khusus untuk menggunakan pojok literasi, selama ini siswa membaca buku dipojok literasi hanya pada waktu luang seperti jam istirahat dan waktu menunggu pergantian jam,
  - b) Ketersediaan bahan bacaan yang kurang variatif,
  - c) Dari siswa sendiri yang masih kurang termotivasi dalam membudayakan membaca,
  - d) Tidak semua guru yang dapat meluangkan waktunya untuk menemani dan membimbing siswa pada kegiatan membaca dipojok literasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain;

1. Kesadaran akan budaya literasi mulai terlihat dari warga sekolah SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari implementasi program pojok literasi. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru menyediakan pojok baca disetiap kelas untuk digunakan siswa pada saat waktu luang mereka dikelas. Kemudian orang tua pun turut

- berpartisipasi memberikan buku bacaan untuk menambah referensi dipojok literasi.
2. Dalam mengimplementasikan program pojok literasi sekolah menggunakan strategi-strategi antara lain; menyediakan fasilitas atau bahan bacaan disetiap sudut/pojok ruang kelas, menambah koleksi buku bacaan dipojok literasi kelas, guru memberikan tugas pelajaran dengan mengambil sumber dari bahan bacaan yang tersedia dipojok literasi kelas, pembuatan tulisan seperti kata-kata motivasi dan puisi dan ditempel dimajalah dinding kelas, serta orang tua siswa berpartisipasi menyediakan fasilitas buku bacaan untuk siswa.
  3. Faktor pendukung implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang antara lain: terlihatnya partisipasi aktif warga sekolah dan orang tua dalam mendukung terlaksananya program tersebut, fasilitas yang cukup lengkap, dan strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengajar yang sejalan dengan program pojok literasi.
  4. Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, antara lain; belum adanya pembiasaan khusus atau waktu khusus untuk menggunakan pojok literasi, selama ini siswa membaca buku dipojok literasi hanya pada waktu luang seperti jam istirahat dan waktu menunggu pergantian jam, ketersediaan bahan bacaan yang kurang variatif, masih adanya siswa yang kurang termotivasi dalam membudayakan membaca, serta tidak semua guru yang dapat meluangkan waktunya untuk menemani dan membimbing siswa pada kegiatan membaca dipojok literasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang peneliti berikan, antara lain;

1. Perlu adanya waktu khusus yang diberikan pihak sekolah untuk menggunakan pojok literasi.
2. Untuk menjaga berlangsungnya budaya literasi melalui implementasi pojok literasi, maka perlu diadakan pelatihan bagi guru tentang pentingnya budaya literasi, strategi-

- strategi dalam menumbuhkan budaya literasi dan membimbing siswa dalam kegiatan literasi disekolah.
3. Menjaga lingkungan fisik atau fasilitas pojok literasi sehingga budaya literasi tetap bertahan dan berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2005.
- Faizah, Dewi Utami dkk. *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Tampubolon, D.P., *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1990